

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk siswa kelas XII sejak kurikulum merdeka secara resmi diterapkan oleh pemerintah pusat. Sebagai salah satu sekolah penggerak, sekolah ini harus merencanakan P5, penyusunan proyek yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema dan dimensi yaitu tentang budaya lokal yang tak lepas dari kurikulum dalam makul PAI..

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan P5. SMA Negeri 1 Pejagoan memulai dengan membentuk tim fasilitator yang terdiri dari guru-guru terpilih, dibentuk melalui rapat internal tim manajemen sekolah. Tim ini merancang modul proyek, tema, dimensi, dan jadwal pelaksanaan P5 dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta budaya lokal. Sekolah berada pada tahap awal kesiapan dalam pelaksanaan P5, dimana pembelajaran berbasis proyek mulai diterapkan, meskipun belum menjadi kebiasaan penuh. Terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman masyarakat tentang pelestarian budaya lokal dan keterbatasan waktu dalam kurikulum

Pelaksanaanp5 telah dijalankan selama dua tahun di SMA Negeri 1 Pejagoan, walaupun pelaksanaannya terkendala jadwal pada tahun pertama. Tema kearifan lokal menjadi fokus utama dan terus disesuaikan melalui perubahan modul dan materi, seperti penggantian tradisi marandang dengan maapam. Pelaksanaan bersifat adaptif dan reflektif, memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan aktivitas dan materi sesuai kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Selain itu, tema kewirausahaan juga mulai diperkenalkan sebagai bagian dari pengembangan profil pelajar.

Pengawasan (Manajemen dan Evaluasi) Pengawasan dilakukan dengan pembentukan tim fasilitator yang dikelola oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai koordinator. Tim guru diwajibkan berkoordinasi erat untuk memantau dan mengevaluasi progres P5, khususnya di kelas XII yang menjadi fokus penerapan kurikulum merdeka. Namun, terdapat kendala utama berupa keterbatasan waktu untuk melakukan evaluasi, sehingga evaluasi belum bisa dilakukan secara maksimal dan mendalam. Hal ini menghambat kemampuan sekolah dalam menilai dan meningkatkan pelaksanaan P5 secara optimal.

Tindakan dan Upaya Perbaikan dalam SMA Negeri 1 Pejagoan berkomitmen meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pembelajaran kolaboratif sebagai respons terhadap kendala pemahaman dan penyusunan modul ajar P5. Sekolah juga mengupayakan penataan ulang jadwal dan koordinasi agar program tidak tumpang tindih

serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kearifan lokal. Inovasi dilakukan dengan integrasi nilai P5 ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta penerapan sistem penilaian autentik dan portofolio yang melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat.

B. SARAN-SARAN

P5 di SMA Negeri 1 Pejagoan adalah kegiatan kokuler berbasis proyek yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Studi ini akan memberikan rekomendasi untuk SMA Negeri 1 Pejagoan dan sekolah-sekolah lainnya sebagai berikut:

1. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus lebih mahir dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi serta terus bekerja sama dengan guru dan staf sekolah lainnya untuk memastikan P5 berjalan seoptimal mungkin dan mencapai tujuan.
2. Sebagai koordinator, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab di bidang kurikulum memiliki tanggung jawab untuk membangun kepemimpinan untuk mengelola proyek. Mereka juga harus memastikan bahwa para pendidik bekerja sama dalam pengajaran, memastikan bahwa alur proyek memiliki banyak aktivitas, dan memastikan bahwa desain asesmen sudah memenuhi standar.
3. Guru sebagai fasilitator memegang peranan penting dalam implementasi P5. Guru hendaknya dapat menyelenggarakan proyek

yang efektif serta mengandung nilai-nilai Pancasila sehingga mampu membentuk kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

4. Studi ini dapat digunakan oleh sekolah lain sebagai referensi dalam pelaksanaan P5, membantu mereka mengatur proyek siswa yang efektif.
5. Diharapkan peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dapat mempelajari tema dan dimensi P5 secara lebih mendalam.

C. KATA PENUTUP

Demikianlah paparan mengenai penerapan manajemen P5 di SMA Negeri 1 Pejagoan merupakan upaya sistematis yang mengedepankan perencanaan matang, pelaksanaan adaptif, pengawasan yang terorganisir, serta tindakan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala di lapangan. Komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui proyek berbasis karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi pelajar yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Dengan terus mengembangkan kapasitas guru, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh, diharapkan implementasi P5 dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang nyata bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan manajemen P5 ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan karakter

dapat diwujudkan secara terpadu dalam kurikulum merdeka demi masa depan bangsa yang lebih bermartabat dan berdaya saing.

Terima kasih atas perhatian dan kerja sama semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan pengembangan manajemen pendidikan di SMA N 1 Pejagoan.